



## **PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

**Rizal Indra Tjahya<sup>1</sup>, Farhani Nurfitri<sup>2</sup>**  
[rizalindra@ibm.ac.id](mailto:rizalindra@ibm.ac.id)<sup>1</sup>, [farhaninurfitri@gmail.com](mailto:farhaninurfitri@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 18 perusahaan dari total populasi sebanyak 60 perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan bantuan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

**Kata kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih**

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how much effect production costs and operating costs have on net income on manufacturing companies. This research uses a sample of companies engaged in the consumer good industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. A sample of companies used as many as 18 companies from a total population of 60 companies. This type of research uses quantitative methods. The data Used in this study is secondary data in the form of company financial statements obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website. The study used analytical methods with the help of SPSS Version 25. The results showed that production cost partially had a significant effect on net income. Operating expenses partially affect net income. Simultaneously, production cost*



*and operating cost affect net income in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2020.*

**Keywords :** *Production Cost, Operating Expenses and Net Income*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan industry saat ini berkembang begitu cepat membuat perusahaan harus lebih efisien lagi dalam menjalankan kegiatannya. Dasar pengukuran perusahaan menjalankan operasi bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba) demi kelancaran operasional kedepannya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menjual beberapa produk kepada masyarakat.

Perusahaan dapat menghasilkan produk, tentunya perusahaan harus memiliki sumber daya yang memadai yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Sumber daya dan produk adalah satu kesatuan dalam operasional perusahaan dimana dari bahan baku tersebut akan di proses hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual baik berupa barang maupun jasa (Rudianto, 2012). Sedangkan pendapat dari Mulyadi (2018), menyebutkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk produksi akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Terdapat dua biaya yang termasuk di dalamnya yaitu biaya produksi dan biaya operasional. Tingginya tingkat biaya produksi akan mempengaruhi tingkat penjualan produk, secara kuantitas perusahaan telah membatasi hasil produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Kurangnya tingkat produksi tentu akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh (Sadday, 2014).

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Produk yang dihasilkan perusahaan tersebut tentunya telah melewati semua rangkaian yang dapat menunjang. Biaya operasional sendiri terbagi menjadi biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

Meningkatnya biaya produksi dan operasional akan diikuti oleh laba bersih yang diterima perusahaan. Tingginya biaya produksi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan. Perusahaan dapat menentukan hasil produksi yang diinginkan dengan cara menyesuaikan biaya produksi yang akan dikeluarkan. Ketika kuantitas yang dihasilkan mengalami penurunan tentunya hal tersebut berdampak pada laba yang dihasilkan. Meningkatnya biaya operasional yang digunakan disebabkan karena pengendalian biaya yang kurang efektif dan efisien. Pengendalian biaya perlu dilakukan dengan baik oleh perusahaan agar dapat memperoleh laba yang optimal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laba Bersih**

Laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk dengan pajak yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. Pendapat Kasmir (2013).

## Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan serangkaian biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam membuat produk untuk dijual. Mulyadi (2018), berpendapat bahwa yang menjadi objek biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

## Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, biaya operasional ini tidak termasuk dalam biaya produksi karena hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, (Bustami dan Nurlela, 2013)

## METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian merupakan perusahaan sector industry barang dan konsumsi periode 2018-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, meliputi : uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yang dibantu dengan software SPSS 25.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari website [www.idx.c.id](http://www.idx.c.id) berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan sebanyak 60 perusahaan yang terdaftar pada sector industry barang konsumsi. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample dilakukan dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Sampel berjumlah 18 perusahaan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 54 laporan keuangan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	54	88124109172	18485524466220	2708784568379	3963121441282,313
X2	54	9086363791	6646590626265	1129193336571	1758005630728,048
Y	54	249076655	2799622515814	402659930003	735980551599,282
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah pada 2021

- Pada variabel laba bersih perusahaan industri barang konsumsi terlihat bahwa nilai minimum 249.076.655, nilai maksimum 2.799.622.515.814, dan nilai rata-rata 402.659.930.003, dengan standar deviasi 735.980.551.599,282.

- Pada variabel biaya produksi perusahaan industri barang konsumsi terlihat bahwa nilai minimum 88.124.109.172, nilai maksimum 18.485.524.466.220 dan nilai rata-rata 2.708.784.568.379 dengan standar deviasi 3.963.121.441.282,313. Standar deviasi diartikan sebagai jumlah variasi atau dispersi dari sekumpulan nilai.
- Pada variabel biaya operasional terlihat bahwa nilai minimum 9.086.363.791, nilai maximum 6.646.590.626.265 dan nilai rata-rata 1.129.193.336.571 dengan standar deviasi 1.758.005.630.728,048.

## Uji Normalitas

**Tabel. 2 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	205973.16742879	
Most Extreme Differences	Absolute	.143	
	Positive	.109	
	Negative	-.143	
Test Statistic		.143	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.199 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.189
		Upper Bound	.209

Berdasarkan tabel diatas, hasil metode *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,199 dimana lebih besar dari 0,05 ( $0,199 > 0,05$ ), sehingga data penelitian dinyatakan terdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel. 3 Uji Multikolinearitas**

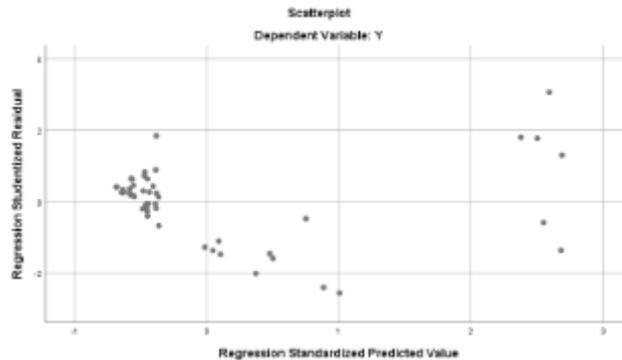
Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Produksi	.529	1.889
	Biaya Operasional	.529	1.889

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Hasil penelitian diatas menunjukkan variabel biaya produksi memiliki nilai tolerance 0,529 dan nilai VIF lebih besar dari 0,10. Variabel biaya operasional memiliki nilai tolerance sebesar 0,529 dan nilai VIF lebih besar dari 0,10. Berdasarkan dari kedua hasil variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan peneliti tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar. 1 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil gambar diatas dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel penelitian yang digunakan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel. 4 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 <sup>a</sup>	.922	.919	209973.020	1.982

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan uji autokorelasi nilai *Durbin Watson* diperoleh nilai DW sebesar 1,982. Nilai tersebut lebih besar dari dU (1,6383) dan lebih kecil dari 4-dU (2,3617). Maka dengan demikian model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

## Regresi Linear Berganda

**Tabel. 5 Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-92672.343	35388.376		-2.619	.012
	Biaya Produksi	.055	.010	.298	5.524	.000
	Biaya Operasional	.306	.023	.731	13.576	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah pada 2021

Dari hasil tabel diatas diketahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -92674.343 + 0,055X_1 + 0,306X_2$$

Dari persamaan model regresi tersebut, dapat diketahui :

- Nilai konstanta sebesar -92674.343 menunjukkan bahwa jika variabel biaya produksi dan biaya operasional dianggap nol, maka variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -92674.343.
- Variabel biaya produksi ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,055, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terdapat kenaikan variabel biaya produksi satu (1) satuan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,055, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Variabel biaya operasional ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya variabel produksi sebesar 1 (satu) satuan, maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,306, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

## Uji Hipotesis

### a. Uji T (Uji Parsial)

**Tabel. 6 Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-92672.343	35388.376		-2.619	.012
	Biaya Produksi	.055	.010	.298	5.524	.000
	Biaya Operasional	.306	.023	.731	13.576	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah pada 2021

Hasil perhitungan uji parsial diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis dalam menggunakan uji T sebagai berikut :

- Pada variabel biaya produksi ( $X_1$ ) terlihat bahwa  $t_{hitung} 5.524 > t_{tabel} 2.00758$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara biaya produksi dengan laba bersih.
- Pada variabel biaya operasional ( $X_2$ ) terlihat bahwa nilai  $T_{hitung} 13.576 > t_{tabel} 2.00758$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara biaya operasional dengan laba bersih.

## b. Uji F (Uji Simultan)

**Tabel. 7 Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26459853301354.250	2	13229926650677.125	300.075	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2248522122134.279	51	44088669061.456		
	Total	28708375423488.527	53			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah pada 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  300.075 >  $F_{tabel}$  3.18. Hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya semua variabel independent yang digunakan (biaya produksi dan biaya operasional) secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (laba bersih).

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel. 8 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 <sup>a</sup>	.922	.919	209973.020

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

Sumber: Output SPSS 25, data sekunder diolah pada 2021

Dari hasil pengolahan diatas, terlihat bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,922. Hal ini berarti 92,2% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yakni biaya produksi dan biaya operasional. Sisanya sebesar 7,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain seperti harga jual, volume produksi dan volume penjualan yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

- 1) Secara parsial biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan industri barang dan konsumsi periode 2018-2020. Dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  5.524 >  $t_{tabel}$  2.00758.
- 2) Secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada industry barang konsumsi periode 2018-2020. Dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan hasil  $T_{hitung}$  13.576 >  $t_{tabel}$  2.00758.
- 3) Secara simultan biaya produksi dan operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, perusahaan industri barang dan konsumsii periode 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  300.075 >  $F_{tabel}$  3.18, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Nilai



koefisien determinasi sebesar 0.922 mengartikan bahwa 92,2% variabel laba bersih dipengaruhi oleh variabel biaya produksi dan biaya operasional.

### **Saran**

- 1) Bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan, lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi dan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih optimal.
- 2) Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan pendukung acuan penelitian yang akan datang.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan akan dapat menambahkan variable yang mempengaruhi laba bersih seperti harga jual, volume produksi dan penjualan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membedakan objek penelitian yang digunakan dengan rentang waktu penelitian yang lebih lama.

### **REFERENSI**

- Kasmir, D. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.  
Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : UPP STIM YKPIM.  
Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Erlangga.  
Sadday. 2014. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. Madura : Universitas Wirajaja.  
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)